

**STUDI TENTANG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA GURU
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DI SMK SASARAN SEKABUPATEN MAROS
TAHUN PELAJARAN 2017-2018**

***STUDY ON THE IMPLEMENTATION OF 2013 CURRICULUM ON
TEACHER OF PHYSICAL, SPORT AND HEALTH EDUCATION
SUBJECT AT SMK SASARAN IN MAROS DISTRICT OF ACADEMIC
YEAR 2017/2018***

Rusmin Wajdi
Program studi Pendidikan Jasmani dan Olahraga Program Pascasarjana
Universitas Negeri Makassar
rusminwajdi.sport@gmail.com

ABSTRAK

RUSMIN WAJDI, 2018. *Studi Tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pada Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di Smk Sasaran Sekabupaten Maros Tahun Pelajaran 2017-2018* (Dibimbing oleh Suwardi dan Jamaluddin)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran dan kendala yang dialami guru mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMK sasaran sekabupaten maros pada tahun pelajaran 2017-2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif jenis penelitian campuran (mixed methodology) yaitu metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru SMK yang mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada tingkatan kelas yang telah menjalankan kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2017-2018 yaitu pada 11 sekolah dengan jumlah guru sasaran 11 orang. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai persentase RPP seluruh guru adalah 89,36 % masuk dalam kategori baik. Sedangkan keterampilan melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMK sekabupaten Maros secara umum masuk kategori cukup, hal ini terjadi karena hasil rata-rata persentase keterampilan seluruh guru adalah 75,92 %.

Kendala yang dihadapi guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMK sekabupaten Maros dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran antara lain : (1) Guru masih kurang paham tentang kurikulum 2013, (2) Guru kurang pandai menggunakan komputer, (3) Prosedur menyusun RPP terlalu rumit dan cepat berubah. Sedangkan kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran antara lain : (1) Kesulitan guru mengatur durasi waktu pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMK yang singkat, (2) Ketersediaan sarana prasarana di sekolah yang kurang memadai, (3) Minat dan motivasi siswa mengikuti materi-materi tertentu yang agak rendah dan (4) Jumlah siswa yang kurang membuat guru kesulitan melakukan permainan olahraga.

ABSTRACT

RUSMIN WAJDI. 2018. *Study on The Implementation of 2013 Curriculum on Teacher of Physical, Sport and Health Education Subject at SMK Sasaran in Maros District of Academic Year 2017/2018* (superised Suwardi and Jamaluddin).

The study aims examining the planning learning proccess, implementation learning procces, and contrainst experienced by Physical, Sport and Health Education Subject at SMK Sasaran in Maros District of Academic Year 2017/2018. The study was descriptive research with mixed method a method whice combined qualitative and quantitative approach. The quantitative method was employed to examine the ability of teachers of Physical, Sport and Health Education implementing 2013 cirriculum at SMK Sasaran in Maros district; whereas, the qualitative method was employed to examine how teachers of Physical, Sport and Health Education implement 2013 curriculum at SMK Sasaran in Maros district, and discover the constraints they had experienced.

The population was all teachers at SMK who taught Physical, Sport and Health Education subject taught in classes whice applied 2013 curriculum of academic year 2017-2018 in 11 schools with the total of 11 teachers. Data were collected by employing observation, documentation, and interview.

The results of the study reveal that the result of anlysis on lesson plan concerning each of teachers of Physical, Sport and Health Education at SMK in Maros district had almost fulfilled most of the criteria of the componets of lesson plan as it was stated in Permendikbud No. 22 year 2016, shown in the average of lesson plan all teachers, which was 89.36% and categorized is good; whereas, the learning implementation skills based on 2013 curriculum of teachers of Physical, Sport and Health Education at SMK in Maros district was categorized as moderate in general. It was due to the avarage of all of teachers' skills which was 75.92%.

The constraints of teachers of Physical, Sport and Health Education at SMK in formulation lesson plan were (1) teachers were still lacked of understanding of 2013 curriculum, (2) teachers were still lacked of skills in operating computer, (3) the procedure to formulate lesson plan was complicated and changing rapidly; whereas, the constraints of teachers in conducting lesson activities were (1) problems in managing learning duration of Physical, Sport and Health Education at SMK, which was still short, (2) availability of sufficient facility and infrastructure in school, (3) low interest and motivation of students in following certain materials, and (4) low number of students which mede it difficult to conduct sport.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan suatu bangsa. Ki Hadjar Dewantara sebagai bapak pendidikan Indonesia pernah berpendapat bahwa, pendidikan merupakan kunci pembangunan sebuah bangsa. Pendidikan dilakukan melalui usaha menuntun segenap kekuatan kodrat yang dimiliki anak, baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Ki Hadjar Dewantara, 1977). Pernyataan tersebut yang bahkan sudah diisyaratkan jauh waktu sebelum Indonesia merdeka, semakin memperkuat pentingnya pendidikan.

Dalam era sekarang pun, banyak kajian dalam berbagai negara yang meyakini bahwa kualitas suatu bangsa sangat bergantung kepada penyelenggaraan pendidikannya, di mana pendidikan tersebut kuat hubungannya dengan indikator ekonomi maupun sosial budaya bangsa itu sendiri. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas yang menjadi kunci dalam pembangunan. Kualitas pendidikan yang dimaksud melibatkan konteks proses dan hasil pendidikan. Kualitas proses dinilai dari indikator mutu komponen dan interaksi antar komponen, sedangkan kualitas hasil dinilai dari indikator pencapaian skor prestasi lulusan baik secara akademik maupun non-akademik.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional RI, menyadari pentingnya peran strategis pendidikan senantiasa berusaha mewujudkan kualitas pendidikan yang semakin meningkat dengan menempatkan sektor pendidikan sebagai prioritas dalam pembangunan nasional. Berbagai kebijakan menyangkut akreditasi sekolah, penyediaan anggaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS), penerbitan Buku Sekolah Elektronik (BSE) yang bisa diakses dan didownload secara gratis di mana saja dan kapan saja, pengembangan kultur sekolah,

perbaikan manajemen berbasis sekolah, ujian akhir nasional, peningkatan mutu guru melalui peningkatan kualifikasi akademik dan sertifikasi, serta pengembangan kurikulum dan pembelajaran merupakan usaha-usaha pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun belakangan ini.

. undang undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, dibutuhkan komponen-komponen yang saling berkaitan dan berpengaruh satu sama lain, salah satunya adalah kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dari sistem pendidikan, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya guru dan kepala sekolah. Menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sesuai dengan peraturan tersebut, kurikulum bukan hanya dokumen yang berisi tujuan dan garis besar program pengajaran akan tetapi dalam penerapannya harus mempertimbangkan berbagai hal mengenai proses pembelajaran serta perkembangan peserta didik.

Seiring dengan perkembangan dinamika yang terjadi di masyarakat, pendidikan harus mampu menyesuaikan

tuntutan dan kebutuhan masyarakat dewasa ini. Kurikulum harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat luas dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan yang dihadapi. Menghadapi realitas tersebut, sudah semestinya kurikulum harus terus diperbaharui sesuai dengan tantangan dan perubahan dalam dunia pendidikan. Dengan kurikulum yang sesuai dan tepat, diharapkan sasaran dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal.

Perubahan kurikulum di Indonesia merupakan bentuk respon dan tuntutan dari berbagai tantangan-tantangan yang ada baik eksternal maupun internal. Dimana kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional, dan global dimasa depan. Perkembangan terkait IPTEK, masyarakat, berbangsa dan bernegara maupun isu-isu dalam dan di luar negeri merupakan tantangan yang harus dijawab pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam hal ini kementerian pendidikan dan kebudayaan harus mampu menjawab dengan tepat tantangan-tantangan tersebut untuk direalisasikan dalam program pendidikan. Perkembangan yang terjadi pada masa sekarang dan masa akan datang belum tentu seseuai dengan apa yang dibutuhkan sehingga peranan kurikulum tidak hanya mewariskan nilai dan budaya yang ada atau menerapkan perkembangan baru yang terjadi, melainkan juga memiliki peran menilai budaya atau pengetahuan baru tersebut dan menjawab tantangan tantangan global.

Penyelenggaraan pendidikan di suatu sekolah berpedoman pada kurikulum yang digunakan oleh sekolah tersebut. Sekolah-sekolah yang ada di negara Indonesia harus menggunakan kurikulum yang berlaku secara nasional. Kurikulum tersebut disusun oleh pemerintah, dengan tujuan agar warga negara, dimanapun ia bersekolah maka mempunyai kesempatan belajar yang sama. Sehingga tujuan dari

pendidikan dapat diterapkan serentak di seluruh Indonesia. Sejauh ini perubahan kurikulum pendidikan nasional di Indonesia adalah pada tahun 1984 (Kurikulum 1984) dengan adanya istilah GBPP (Garis Besar Program Pengajaran), lalu pada tahun 1994 (Kurikulum 1994) yang selanjutnya direvisi pada tahun 1997, dan kurikulum 2004 (Kurikulum 2004) atau lebih dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang selanjutnya direvisi lagi pada tahun 2006 menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sampai pada tahun ajaran 2012-2013. kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 dimana kurikulum 2013 sendiri sudah mengalami revisi yaitu revisi tahun 2016 dan revisi tahun 2017, dimana dalam revisi yang terakhir memberikan dampak pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya di SMK yaitu terjadinya pengurangan jam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang tadinya berdurasi tiga jam pembelajaran dalam seminggu menjadi dua jam pelajaran, serta ditiadakannya mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada jenjang kelas dua belas (XII).

Lahirnya kurikulum ini untuk menjawab tantangan dan pergeseran paradigma pembangunan dari abad ke-20 menuju abad ke-21. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Perubahan kurikulum dilakukan oleh pemerintah adalah dengan maksud untuk memperbaiki sistem pendidikan. Penyempurnaan kurikulum pendidikan pada masa sekarang dengan mengedepankan pembangunan karakter bangsa. Hal ini didasarkan pada fakta dan persepsi masyarakat tentang menurunnya kualitas sikap moral anak-anak atau

generasi muda. Untuk itu pemerintah menghadirkan kurikulum baru yang mulai diimplementasikan pada tahun ajaran 2013/2014.

Elemen perubahan kurikulum 2013 meliputi perubahan standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian (Kemendikbud 2013). Standar kompetensi lulusan dibedakan menjadi domain yaitu : sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kemudian Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menguatkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Selain itu, kurikulum ini juga mendorong peserta didik untuk mencari tahu, bukan diberi tahu (*discovery learning*). Oleh karena itu, kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan, dan berpikir logis, sistematis, dan kreatif juga dikuatkan dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru sebagai implementator, kurikulum baru menuntut guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis saintifik yaitu merangsang siswa untuk mengamati, mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Guru dituntut tidak hanya memiliki kompetensi profesional, namun juga harus memiliki kompetensi pedagogik, sosial dan keperibadian. Kompetensi pedagogik perlu diketahui guru karena kompetensi pedagogik berkaitan dengan pengembangan kurikulum serta proses yang dilakukan di dalam kelas.

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, bahkan pada pendidikan tinggi. Tujuan Pendidikan Jasmani yaitu untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas

emosional, tindakan moral, dan aspek pola hidup sehat. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Dan kebiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang.

Menurut Andi Ihsan & Hasmyati (2011: 5) guru penjasorkes harus merencanakan kegiatan proses belajar mengajar dan berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan harus mampu menggerakkan siswa-siswanya kearah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Jadi menurut pendapat diatas mengenai pentingnya pengajaran dipersiapkan dan direncanakan sedemikian rupa karena dengan kemampuan perencanaan yang baik seorang guru dapat merumuskan tujuan dan objektifitas belajar mengajar yang baik sesuai karakteristik peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran selain itu guru juga diharapkan mampu memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan segala media dan sumber belajar yang tersedia untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Agar implementasi Kurikulum 2013 SMK di seluruh wilayah tanah air dapat berjalan dengan baik, Direktorat PSMK bekerja-sama dengan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) secara bertahap selalu menyelenggarakan Bimbingan Teknis (Bimtek) Implementasi Kurikulum 2013 SMK bagi SMK-SMK yang ditunjuk akan melaksanakan kurikulum tersebut. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 SMK Bagi Guru Sasaran dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan guru agar dapat mengimplementasikan Kurikulum 2013 sesuai dengan konsep, strategi, dan karakteristik Kurikulum 2013 SMK serta menyiapkan guru sasaran agar mampu mengimplementasikan Kurikulum 2013 SMK, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan serta penilaian, dengan baik

dan benar. Sehingga dalam kerangka implementasi Kurikulum 2013 telah didesain pelatihan guru secara berjenjang dan dilanjutkan dengan pendampingan. Model pelatihan ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Harapannya dengan adanya pelatihan ini kualitas guru bisa ditingkatkan sekaligus sangat layak untuk menjalankan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum 2013. Pelatihan menjadi syarat mutlak dalam implementasi kurikulum, karena Kurikulum 2013 yang menekankan pada pendekatan saintifik sesungguhnya akan mengubah metodologi guru di dalam proses pembelajaran.

Di Kabupaten Maros sendiri, telah dilaksanakan Pendampingan kurikulum 2013 sejak tahun 2016 yang pada satu SMK sasaran dan menyusul pada tahun 2017 sebanyak sepuluh sekolah sasaran yang telah menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2017-2018. Dan diharapkan melalui kegiatan bimbingan teknis dan pendampingan tersebut, setiap guru SMK sasaran di Kabupaten Maros dapat memahami dan melaksanakan implementasi kurikulum 2013 dengan baik seperti mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melaksanakan proses pembelajaran dan melakukan penilaian sesuai dengan standar proses kurikulum 2013. Namun kenyataannya di lapangan masih ada guru yang kesulitan dalam menerapkan kurikulum tersebut baik dalam menyusun RPP, Penilaian dan menerapkannya dalam proses pembelajaran, hal ini didapatkan peneliti ketika melakukan pendampingan kurikulum 2013 di empat SMK sasaran di Kabupaten Maros pada bulan november tahun 2017. Dari hasil penilaian peneliti, masih ada guru sasaran yang belum memahami kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran dan masih cenderung menggunakan cara mengajar KTSP. Ditambah lagi pendekatan yang diterapkan pemerintah dalam pelaksanaan pendampingan yaitu dengan pendekatan *the whole school training* yaitu pelatihan

dan pendampingan berbasis sekolah seutuhnya, hal ini memungkinkan antara guru pendamping dan guru sasarannya memiliki latar belakang mata pelajaran yang berbeda hal ini bisa saja menghambat guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam memahami kurikulum 2013 sesuai mata pelajarannya.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMK se Kabupaten Maros. Dimana bidang studi Penjasorkes dalam kurikulum 2013 menggunakan model pembelajaran yang diarahkan pada pendekatan saintifik dan penilaian otentik, yakni pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba / mengumpulkan data, mengasosiasi / menalar, mengomunikasi dan sampai pada tahap mencipta. Dalam proses belajar mengajar apakah guru PJOK sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Hakikat kurikulum

Substansi dari pendidikan kejuruan harus menampilkan karakteristik pendidikan kejuruan yang tercermin dalam aspek-aspek yang erat dengan perencanaan kurikulum, yaitu kurikulum pendidikan kejuruan telah berorientasi pada proses dan hasil atau lulusan.

Menurut (Billett, 2011: 181) mengemukakan bahwa “the curriculum has come to be seen as a document that has been developed in written form and that is used to plan and regulate the experiences to be organised for learners, and for their learning”. Kurikulum merupakan sebuah dokumen yang dikembangkan dalam bentuk tertulis dan digunakan untuk merencanakan dan mengatur pengalaman yang terorganisasi bagi siswa dan untuk pembelajaran siswa.

Sedangkan menurut (Finch & Crunkilton, 1999: 15) “the sum of learning

activities and experiences that a student has under the auspices or direction of the school” Berdasarkan definisi oleh Finch dan Crunkilton di atas, kurikulum dianggap sebagai sejumlah kegiatan dan pengalaman belajar yang harus dilaksanakan peserta didik dalam arahan sekolah.

Sedangkan menurut (Gunadi, Usman, & Nugraha, 2014) “kurikulum meliputi berbagai hal, yaitu kumpulan mata pelajaran, pengalaman belajar yang direncanakan, dan program juga yang direncanakan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian kurikulum dapat berupa apa bahan yang akan diajarkan (standar isi dan standar kompetensi lulusan), bagaimana cara mengajarkan agar tercapai kompetensi yang diinginkan (standar proses dan standar penilaian). Kurikulum yang baik tersebut tidak bersifat statis, artinya kurikulum tersebut akan selalu mengalami perubahan”.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan kurikulum adalah seperangkat rencana yang disusun sebagai pedoman dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pendidikan pendidikan dan disesuaikan dengan keadaan suatu sekolah.

2. Pengembangan kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang diarahkan pada pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Kehadiran kurikulum 2013 diharapkan mampu melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 disusun dengan mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang.

Menurut (Musyaddad, 2016) Kurikulum tidak bisa bersifat selalu statis, akan tetapi akan senantiasa berubah dan bersifat dinamis. Hal ini dikarenakan kurikulum itu sangat dipengaruhi oleh

perubahan lingkungan yang menuntutnya untuk melakukan penyesuaian supaya dapat memenuhi permintaan. Permintaan itu baik dikarenakan adanya kebutuhan dari siswa dan kebutuhan masyarakat yang selalu mengalami perkembangan dan pertumbuhan terus menerus.

Menurut (Machali, 2014) “Perubahan Kurikulum 2013 merupakan wujud pengembangan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya kurikulum KTSP tahun 2006 yang dalam implementasinya dijumpai beberapa masalah yaitu (1) Konten kurikulum terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya matapelajaran dan banyak materi yang keluasan dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak, (2) Belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, (3) Kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan, (4) Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan soft skills dan hard skills, kewirausahaan belum terakomodasi di dalam kurikulum, (5) Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global, (6) Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru. (7) Standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala, dan (8) Dengan KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multitafsir”.

Jadi titik tekan pengembangan Kurikulum 2013 ini adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata

kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum 2013 diyakini sebagai langkah strategis dalam menyiapkan dan menghadapi tantangan globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan.

Sedangkan menurut (Poerwati & Amri, 2013: 42) mengatakan bahwa dalam kurikulum 2013 memberikan pedoman pada guru untuk menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran yang menitik beratkan kebutuhan siswa atau peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Titik tekan pengembangan Kurikulum 2013 ini adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum 2013 diyakini sebagai langkah strategis dalam menyiapkan dan menghadapi tantangan globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan.

3. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Landasan pengembangan kurikulum 2013 di SMK meliputi landasan Filosofis, landasan teoritis dan landasan yuridis (Kemendikbud, 2017)

a. Landasan filosofis

Kurikulum SMK dikembangkan dengan landasan filosofis sebagai berikut:

- 1) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang.
- 2). Kurikulum SMK disusun untuk membangun budaya tekno-sain-sosio-kultural yaitu suatu budaya masyarakat

yang secara sosial baik di sekolah, dunia kerja, keluarga, maupun di masyarakat secara sinergi tumbuh budaya pemecahan masalah secara terencana, terprogram, produktif, terdesain dan dijelaskan atau diberi eksplanasi melalui proses inkuiri dan diskoveri.

- 3). Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Peserta didik SMK belajar membangun pengalaman diri dalam memecahkan permasalahan-permasalahan secara kreatif.
- 4). Pendidikan menengah kejuruan membutuhkan penumbuhan *attitude* pokok (*core attitudes*) yaitu disiplin diri (*self-discipline*), keterbukaan terhadap pengalaman diri dan orang lain (*openness to experience*), kemampuan pengambilan resiko (*risk-taking*), toleran terhadap dualisme (*tolerance for ambiguity*), dan kepercayaan kelompok (*group trust*).
- 5). Pendidikan menengah kejuruan mengembangkan kecerdasan emosional-spiritual, sosial-ekologis, intelektual, kinestetis, ekonomika, teknologi, seni-budaya, dan kecerdasan belajar sebagai pusat pengembangan kecerdasan.
- 6). Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan belajar yang cerdas dalam menumbuhkan kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*).

b. Landasan teoritis

Kurikulum SMK dikembangkan atas teori efisiensi sosial dan pendidikan demokratis, “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*),

pembelajaran berbasis kerja, pembelajaran berbasis produksi, dan pembelajaran berbasis pemecahan masalah. Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai standar minimal warga negara yang dirinci menjadi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak. Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa koordinasi merupakan kemampuan untuk menggunakan panca indera seperti penglihatan dan pendengaran bersama dengan bagian-bagian tubuh tertentu di dalam melakukan kegiatan motorik agar harmonis dengan ketepatan tinggi.

b. Landasan yuridis

Landasan yuridis pengembangan Kurikulum SMK antara lain:

- 1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah kedua kali dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 3) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2016 tentang

Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Menengah Kejuruan.

- 5) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Menengah Kejuruan.
- 6) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Menengah Kejuruan.
- 7) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Menengah Kejuruan.
- 8) Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4678/D/KEP/MK/2016 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan.
- 9) Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 130/D/KEP/KR/2017 tentang Struktur Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah.

4. Implementasi Kurikulum 2013 di SMK

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan yang diterapkan adalah kurikulum 2013. Maka implementasi kurikulum juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulum.

Menurut Nurdin Usman (2002:70) mengemukakan bahwa implementasi atau pelaksanaan implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktifitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Sementara itu menurut Ripley & Franklin(1986,54) ada dua hal yang menjadi fokus perhatian dalam implementasi, yaitu compliance (kepatuhan) dan What's happening ? (Apa yang terjadi). Kepatuhan menunjuk pada apakah para implementor patuh terhadap prosedur atau standard aturan yang telah ditetapkan. Sementara untuk "what's happening" mempertanyakan bagaimana proses implementasi itu dilakukan, hambatan apa yang muncul, apa yang berhasil dicapai, mengapa dan sebagainya.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa implemntasi bermuara pada mekanisme atau sistem sesuai dengan yang telah direncanakan.implementasi kurikulum merupakan proses untuk melaksanakan ide, program atau gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah agar dapat dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut

5. Pengertian pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan

Menurut (Apriliawati & Hartoto, 2016) bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memberikan perhatian pada aktivitas pengembangan jasmani manusia. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik jasmani dan olahraga untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.

Menurut Andi Ihsan & Hasmyati (2011:16) Melalui aktifitas gerak yang dilakukan pada setiap pertemuan belajar atau waktu luangnya tujuan pendidikan jasmani mencakup organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional. Komponen organik dan neuromuskuler menggambarkan tujuan aspek fisik dan psikomotor yang harus dicapai oleh tiap proses pembelajaran pendidikan jasmnai.

Komponen organik yang harus dicapai tiap proses pembelajaran meliputi kapasitas fungsional dari organ-organ seperti daya tahan jantung dan otot. Sedangkan komponen neoromuskuler meliputi aspek kemampuan unjuk kerja keterampilan gerak yang didasari oleh kelenturan, kelincahan, keseimbangan, kecepatan dan agilitas. Kemudian komponen intelektual dan emosional dapat dipadankan dengan ranah kognitif dan afektif.

Selanjutnya menurut (Andi Ihsan & Hasmiyati, 2011:21) tujuan khusus pendidikan jasmani adalah memacu pertumbuhan yang harmonis, mengembangkan kesehatan dan kesegaran jasmani, keterampilan gerak dasar cabang olahraga, menanamkan pengertian akan pentingnya kesehatan kesegaran jasmani dan olahraga terhadap perkembangan jasmani dan rohani. Menanamkan pengertian tentang peraturan permainan dan perlombaan cabang olahraga dan prinsip pencegahan penyakit dalam kaitannya dengan kesehatan dan keselamatan , menumbuhkan sikap positif dan mengisi waktu luang dengan bermain, terbentuknya sikap dan prilaku seperti disiplin, kejujuran, kerjasama, mengikuti ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani,olahraga dan kesehatan sebagai bagian dari proses pendidikan memiliki peranan yang paling unik dibandingkan dengan mata pelajaran lain, karena proses belajar Penjasorkes bukan hanya menekankan pada masalah prestasi, namun lebih dari itu. Melalui Penjasorkes akan dapat dikembangkan secara sempurna baik aspek fisik, psikomotor, kognitif, dan afektif. Tidak ada suatu kajian yang memusatkan pada pengembangan total manusia secara utuh, kecuali pendidikan jasmani, olahrag dan kesehatan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif jenis penelitian campuran (mixed methodology) yaitu metode yang

memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk memersentasekan kemampuan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMK sasaran sekabupaten Maros, sedangkan metode kualitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMK sasaran sekabupaten Maros dan untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru SMK yang mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada tingkatan kelas yang telah menjalankan kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2017-2018 yaitu pada 11 sekolah dengan jumlah guru sasaran 11 orang. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara.

RENTANG	KATEGORI	FREKUENSI	%
0 – 69	KURANG	0	0
70 -79	CUKUP	0	0
80 – 89	BAIK	2	18,18
90 -100	SANGAT BAIK	9	81,81

No	INISIAL GURU	JUMLAH NILAI	%	KATEGORI
1	D A	109	90,83	SANGAT BAIK
2	LUK	110	91,66	SANGAT BAIK
3	ASH	109	90,83	SANGAT BAIK
4	HFS	108	90	SANGAT BAIK
5	MAR	108	90	SANGAT BAIK
6	SAM	98	81,66	BAIK
7	MUL	108	90	SANGAT BAIK
8	ARI	97	80,83	BAIK
9	IRS	116	96,66	SANGAT BAIK
10	HER	108	90	SANGAT BAIK
11	RW	115	95,83	SANGAT BAIK

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman guru dalam merancang kegiatan pembelajaran

Berdasarkan penilaian RPP masing masing guru diperoleh hasil sebagai berikut :

Berdasarkan data diatas selanjutnya buat persentase prekuensi klasifikasi untuk mengetahui persentase kemampuan guru berdasarkan kategori.

NO	INISIAL GURU	JUMLAH SKOR	%	KATEGORI
1	D A	17	62,96	KURANG
2	LUK	18	66,66	KURANG
3	ASH	21	77,77	CUKUP
4	HFS	23	85,18	BAIK
5	MAR	20	74,07	CUKUP
6	SAM	16	59,25	KURANG
7	MUL	16	59,25	KURANG
8	ARI	22	81,48	BAIK
9	IRS	25	92,59	SANGAT BAIK
10	HER	21	77,77	CUKUP
11	RW	25	92,59	SANGAT BAIK

Berdasarkan data menunjukkan bahwa persentase penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdapat 9 guru dalam kategori sangat baik atau 81,81

RENTANG	KATEGORI	PREKUENSI	%
0 - 69	KURANG	4	36,36
70 -79	CUKUP	3	27,27
80 - 89	BAIK	2	18,18
90 -100	SANGAT BAIK	2	18,18

% dan 2 guru masuk dalam kategori baik atau 18,18 %, kategori cukup 0 % dan kurang %.

2. Keterampilan guru melaksanakan pembelajaran

Dari hasil pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 pada tiap guru, peneliti mendapatkan hasil penilaian sebagai berikut :

Berdasarkan data diatas selanjutnya buat persentase prekuensi klasifikasi untuk mengetahui persentase kemampuan guru berdasarkan kategori.

Dari hasil penelitian diatas diperoleh informasi bahwa sebanyak dua orang guru (18,18 %) mampu melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 pada kategori sangat baik hal ini terjadi karena hampir seluruh proses

pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran seperti yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

3. Kendala yang dihadapi guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam mengimplentasikan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai apa saja yang menjadi kendala guru dalam merancang kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Guru masih kurang paham tentang kurikulum 2013
- b. Guru kurang pandai menggunakan komputer untuk membuat RPP
- c. Prosedur menyusun RPP terlalu rumit dan cepat berubah.

Sedangkan yang menjadi kendala guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMK Sekabupaten Maros dalam merancang kegiatan pembelajaran adalah :

- a. Kesulitan guru mengatur durasi waktu pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMK
- b. Ketersediaan sarana prasarana di sekolah yang kurang memadai.
- c. Minat dan motifasi siswa mengikuti materi-materi tertentu yang agak rendah dan terkesan ogah-ogahan.
- d. Jumlah siswa yang kurang membuat guru kesulitan melakukan permainan olahraga.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil analisis terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimiliki oleh masing-masing guru, peneliti memperoleh

data bahwa seluruh RPP tersebut sudah memenuhi hampir sebagian besar kriteria muatan komponen RPP seperti yang tercantum dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah hal ini terlihat dari rata nilai persentase RPP seluruh guru adalah 89,36 % masuk dalam kategori baik, dimana 9 orang guru atau sebesar 81,81% masuk dalam kategori sangat baik dan 2 orang guru atau 18,18 % masuk dalam kategori baik.

- b. Untuk keterampilan melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMK se Kabupaten Maros di tahun pelajaran 2017-2018 secara umum masuk kategori cukup, hal ini terjadi karena hasil rata-rata persentase keterampilan seluruh guru adalah 75,92 %. Dimana guru kategori sangat baik 2 orang atau 18,18 %, kategori baik 2 orang atau 18,18 %, kategori cukup 3 orang atau 27,27 % dan kategori kurang sebanyak 4 orang atau 36,36 %.
- c. Kendala yang dihadapi guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMK Se-Kabupaten Maros dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran adalah guru masih kurang memahami langkah-langkah dan prosedur dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran hal ini terjadi karena dibebraapa kegiatan pendampingan, Instruktur yang mendampingi memiliki latar belakang pelajaran yang berbeda sehingga menyulitkan guru menggali lebih dalam materi yang diberikan. Selain itu ada beberapa guru yang kurang mampu menggunakan komputer sehingga guru kesulitan baik didalam pelatihan maupun dalam mengimplementasikannya.

Sedangkan kendala yang dihadapi guru pendidikan jasmani, olahraga dan

kesehatan di SMK Se-Kabupaten Maros dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah kesulitan guru dalam mengatur durasi waktu pembelajaran dengan tahapan-tahapan pembelajaran kurikulum 2013 yang lebih padat. Serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang memadai membuat guru kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai standar kurikulum 2013 sehingga membuat siswa kurang termotivasi mengikuti pembelajaran. Terdapat pengaruh keseimbangan terhadap kemampuan sepakbola melalui kecepatan reaksi kaki dalam permainan sepakbola pada siswa kelas VIII MTsN 1 Baubau Kota Baubau.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Sulawesi Selatan dan Dinas Pendidikan Sulawesi Selatan agar mengevaluasi pelaksanaan pelatihan kurikulum 2013 dari pelatihan berbasis sekolah (*the whole school training*) ke pelatihan berbasis guru (*the whole teacher training*) agar guru bisa lebih memahami kurikulum 2013. Dan dalam melaksanakan kegiatan pendampingan guru sasaran agar mengutamakan menugaskan Instruktur yang sesuai latar belakang mata pelajarannya dengan guru sasaran yang didampingi.
2. Bagi para pimpinan SMK di Kabupaten Maros, untuk selalu memberikan pembinaan terhadap guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah masing-masing, meminta guru untuk membuat RPP sendiri, terus memantau pelaksanaan pembelajaran di lapangan dan berusaha meningkatkan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.
3. Bagi komunitas musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) pendidikan jasmani, olahraga untuk menyusun program kerja berupa pelatihan untuk meningkatkan pemahaman kurikulum 2013 bagi para anggotanya.
4. Saran untuk guru, agar selalu terus meningkatkan pemahaman dan keterampilannya dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dan berusaha untuk membuat sendiri RPP sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa di sekolahnya masing-masing sehingga RPP yang dibuatnya benar-benar menjadi pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Ihsan & Hasmyati. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Makassar : Badan Penerbit UNM
- Billett, S. 2011. *Vocational Education: Purposes, Traditions and Prospects*. Springer Science & Business Media.
- Endah, P. L., & Amri, S. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Finch, C. R., & Crunkilton, J. R. (1999). *Curriculum Development in Vocational and Technical Education. Planning, Content, and Implementation. Fifth Edition*. Allyn and Bacon, 160 Gould Street, Needham Heights, MA
- Gunadi, G., Usman, T., & Nugraha, B. S. (2014). *Identifikasi Kompetensi SMK Program Studi Otomotif dalam Rangka Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*,(online) 22(2), 155–162. Diambil dari https://journal.uny.ac.id/diakses_19pebruari_2018
- Machali, I. 2014. *Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam*

- Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71–94.
- Musyaddad, K. 2016. Mengelola Kurikulum. *Al-Ulum*, 3(0). Diambil dari (http://ejournal.iainjambi.ac.id/diakses_12_januari_2018)
- Nurdin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ripley, Randall B. dan Franklin, Grace A. 1986. *Policy Implementation and Bureaucracy*. Chicago: The Dorsey Press
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2014. Bandung : Citra Umbaran